

SKRIPSI

KEKUASAAN CEO DAN PEMILIHAN AUDITOR



Disusun oleh :

CLAUDIA PALEMBANGAN

NIM : 12130045

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2017

SKRIPSI

KEKUASAAN CEO DAN PEMILIHAN AUDITOR

**Diajukan Kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas
Kristen Duta Wacana Yogyakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Disusun Oleh:

CLAUDIA PALEMBANGAN

NIM. 12130045

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2017

DUTA WACANA

HALAMAN PENGESAHAN

Kekuasaan CEO dan Pemilihan Auditor

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Claudia Palembangan

12130045

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada 26 Januari 2017

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt.

(Ketua Tim Penguji)

2. Astuti Yuli Setyani, SE., M.Si., Ak.

(Dosen Penguji)

3. Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., CMA

(Dosen Pembimbing / Dosen Penguji)

30 JAN 2017
Yogyakarta,

Disahkan Oleh :

DUTA WACANA

Dekan Fakultas Bisnis

Ketua Program Studi



Dr. Singgih Santoso, MM

Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

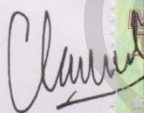
Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

KEKUASAAN CEO DAN PEMILIHAN AUDITOR

Yang saya kerjakan dalam rangka melengkapi persyaratan untuk menjadi Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Yogyakarta adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 18 Januari 2017



Claudia Paler



12130045

HALAMAN MOTTO

“I can do all things through Christ who strengthens me”

(Philippians 4:13)

“Talent and charisma can lead you to the top, but only characters will keep you there”

-Sidney Mohede-

“Do all things today that your future self will thank you for”

-Anonymous-

“Fall seven times stand up eight”

-Anonymous-

“In every problems you face, God will always lead you to the way out...keep working and have faith”

-Claudia P-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Tuhan Yesus

Papa, Mama, Kakak, Oma terkasih

Dosen pembimbing saya, Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., CMA

Teman-teman akuntansi 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Teman-teman gereja, terkhusus Gembala AOG GMS Miracle Yogyakarta

Teman-teman Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana
periode 2016

Kakak-kakak angkatan/alumni akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana

Teman-teman tim basket Striver

Teman-teman Kelompok Studi Audit Universitas Kristen Duta Wacana

Teman-teman kos Tiara Putri

Terima kasih telah mendukung dan membantu saya baik dalam dukungan moril atau spirit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas hikmat dan berkatNya penulis boleh menyelesaikan skripsi dengan judul “KEKUASAAN CEO DAN PEMILIHAN AUDITOR” tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak terkait, khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya penulis boleh diberkati melalui kesehatan, kemampuan, semangat, serta inspirasi untuk terus mengerjakan skripsi ini hingga akhir.
2. Ibu Dra. Putriana Kristanti, MM, Akt. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.
3. Ibu Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., CMA selaku dosen pembimbing yang terus mendukung dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen dan Staf Administrasi yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi.
5. Keluarga penulis yang terkasih, Papa, Mama, Kakak, Oma. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan baik melalui doa atau perhatian yang senantiasa diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan bantuan, baik dalam bentuk dukungan moril maupun spiritual dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis terbuka akan kritik dan saran yang disampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Keaslian Skripsi.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstraksi.....	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kontribusi Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	8
BAB II	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1. CEO	10
2.1.1.1. <i>Power</i> (Kekuasaan).....	11
2.1.1.2. <i>Structural Power</i> (Kekuasaan Struktural.....	11

2.1.1.3. <i>Ownership Power</i> (Kekuasaan Kepemilikan)	12
2.1.2 Delegasi	12
2.1.3 <i>Auditor Selection</i> (Pemilihan Auditor)	13
2.1.3.1. <i>Agency Problem</i> (Konflik Keagenan).....	13
2.1.4. Ukuran Perusahaan	14
2.1.5. Kinerja Perusahaan	15
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	17
2.3.1. Pengaruh Kekuasaan CEO Terhadap Pemilihan Auditor.....	17
2.3.2. Pengaruh Delegasi terhadap Pemilihan Auditor.....	17
2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Pemilihan Auditor.....	18
2.3.4. Pengaruh Kinerja Perusahaan dalam Pemilihan Auditor.....	19
2.4. Model Analisis.....	19
2.5. Kerangka Berpikir	20
BAB III	21
3.1. Pendekatan Variabel	21
3.2 Identifikasi Variabel	21
3.3. Definisi Variabel.....	21
3.4. Kriteria Sampel.....	23
3.5. Sumber Data	24
3.6. Prosedur Pengumpulan Data.....	24
3.7. Teknik Analisis.....	24
BAB IV	28
4.1. Statistik Deskriptif.....	28

4.2. Analisis Regresi Logistik.....	32
4.2.1. Menguji Kelayakan Model Regresi	32
4.2.2. Menilai Keseluruhan Model	32
4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	33
4.2.4. Tabel Klasifikasi.....	34
4.2.5. Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis	32
4.3. Analisis	36
BAB V	40
5.1. Simpulan	40
5.2. Keterbatasan	41
5.3. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 4.0 Proses Pemilihan Sampel.....	28
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4.1.1. Statistik Deskriptif Total Aset Kecil	31
Tabel 4.1.2. Statistik Deskriptif Total Aset Sedang	31
Tabel 4.1.3. Statistik Deskriptif Total Aset Besar	31
Tabel 4.2 <i>Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test</i>	32
Tabel 4.3 <i>Overall Model Fit</i>	32
Tabel 4.4 <i>Nagelkerke R Square</i>	33
Tabel 4.5 Tabel Klasifikasi.....	33
Tabel 4.6 <i>Variables in The Equation</i>	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Berpikir..... 20

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Peusahaan	44
Lampiran II Output SPSS	72

©UKDW

Kekuasaan Ceo Dan Pemilihan Auditor

Claudia Palembangan

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kekuasaan CEO terhadap pemilihan auditor Big4 atau non Big4. Penelitian ini juga didukung dengan variabel bebas lain yakni variabel delegasi wewenang penunjukan auditor independen serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015. Dari total 160 perusahaan manufaktur, sebanyak 148 yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuasaan CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan auditor Big4, delegasi wewenang kepada dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor Big4, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor Big4, kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor Big4.

Kata kunci: Kekuasaan CEO, Pemilihan Auditor, Delegasi, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

This study purposed to find the impact of CEO power on auditor choice, Big4 or Non Big4. The research supported by delegation of authority to appoint independent auditors as variable independent, firm size and firm performance as variable control. Sampel research are manufactur firms listing at Bursa Efek Indonesia from period 2006-2015. From total 160 manufactur firms, 148 firms meets the criteria. Hypothesis test using logistic regression with SPSS 21th. This research find that CEO power have negative significant impact to auditor choice Big4, delegation of authority have positive significant impact to auditor choice Big4, firm size have positive significant impact to auditor choice Big4, firm performance have positive significant impact to auditor choice Big4.

Key words: CEO Power, Auditor Choice, Delegation, Firm Size, Firm Performance.

Kekuasaan Ceo Dan Pemilihan Auditor

Claudia Palembang

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kekuasaan CEO terhadap pemilihan auditor Big4 atau non Big4. Penelitian ini juga didukung dengan variabel bebas lain yakni variabel delegasi wewenang penunjukan auditor independen serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015. Dari total 160 perusahaan manufaktur, sebanyak 148 yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuasaan CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan auditor Big4, delegasi wewenang kepada dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor Big4, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor Big4, kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor Big4.

Kata kunci: Kekuasaan CEO, Pemilihan Auditor, Delegasi, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

This study purposed to find the impact of CEO power on auditor choice, Big4 or Non Big4. The research supported by delegation of authority to appoint independent auditors as variable independent, firm size and firm performance as variable control. Sampel research are manufactur firms listing at Bursa Efek Indonesia from period 2006-2015. From total 160 manufactur firms, 148 firms meets the criteria. Hypothesis test using logistic regression with SPSS 21th. This research find that CEO power have negative significant impact to auditor choice Big4, delegation of authority have positive significant impact to auditor choice Big4, firm size have positive significant impact to auditor choice Big4, firm performance have positive significant impact to auditor choice Big4.

Key words: CEO Power, Auditor Choice, Delegation, Firm Size, Firm Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi dan *Asean Economic Community*, perusahaan dituntut untuk gesit dalam mengembangkan inovasi dan strategi yang baru agar mampu bersaing dengan pasar global. Peranan manajemen sangat berpengaruh dalam penentuan strategi perusahaan. Dalam suatu perusahaan terdapat beberapa tingkatan manajemen, yakni manajemen puncak, menengah, dan bawah. Tingkatan manajemen tersebut mendefinisikan batas-batas tugas dan tanggung jawab seorang manajer. Manajemen bawah memiliki tanggung jawab untuk melakukan eksekusi terhadap rencana-rencana yang telah ditetapkan oleh manajer pada level yang lebih tinggi. Sementara itu, manajemen tingkat menengah memiliki tugas untuk melaksanakan serta memastikan tercapainya suatu tujuan. Dengan tanggung jawab demikian, manajemen menengah harus memiliki keahlian interpersonal seperti berkomunikasi, bekerjasama, dan memotivasi orang lain. Tanggung jawab yang lebih tinggi dipegang oleh manajemen puncak, pada level ini manajer bertanggung jawab atas pengaruh yang muncul akibat keputusan-keputusan manajemen keseluruhan perusahaan. Oleh karena itu manajemen puncak harus memiliki kemampuan merumuskan konsep.

Manajemen puncak memiliki peran yang besar pada pengambilan keputusan strategis dalam suatu perusahaan. Darmadi (2010) mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penganut *two-tier system* yang membedakan peran *Board of Director* menjadi dua, yakni dewan pengawas dan dewan pelaksana. Dewan pengawas terdiri dari direktur non-eksekutif independen dan direktur non-eksekutif non independen, sementara dewan pelaksana diperankan

oleh CEO, CFO, COO, CIO atau *C-level management* lainnya. Pada praktiknya, posisi CEO (*Chief Executive Officer*) sering kali digunakan untuk menunjuk jabatan manajerial tertinggi seperti presiden direktur atau direktur utama. Namun sebenarnya CEO tidak hanya merujuk pada presiden direktur atau direktur utama, tetapi CEO juga dapat diperankan oleh kepala kantor yang mengurus administrasi dan kepersonaliaan.

Masing-masing CEO memiliki kapasitas kekuasaan yang berbeda-beda. Berdasarkan literatur konvensional Finkelstein (1992), kekuasaan didefinisikan sebagai kapasitas individual dalam menggunakan kemauan mereka. Dalam jurnal tersebut juga disebutkan empat tipe kekuasaan, yakni (1) kekuasaan struktural, kekuasaan struktural ialah tipe kekuasaan yang paling umum karena kekuasaan tersebut didasarkan pada struktur formal dan kedudukan CEO dalam organisasi/perusahaan. (2) kekuasaan kepemilikan, kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang atau karena kepemilikannya terhadap saham dalam perusahaan. (3) kekuasaan ahli, kemampuan CEO untuk menghadapi kontijensi lingkungan penugasan yang dikontribusikan untuk kesuksesan organisasi merupakan sumber penting dari kekuasaan. Terlebih lagi jika CEO telah mengembangkan hubungan dengan unsur-unsur dari lingkungan penugasan, semakin besar kemampuan mereka dalam mengatasi kontijensi lingkungan penugasan maka semakin besar kekuasaan ahli yang dimiliki. (4) kekuasaan kehormatan, salah satu sumber penting kekuasaan berasal dari status personal. Kehormatan juga menunjukkan bahwa CEO yang memiliki kualifikasi *gilt-edged* dan teman-teman yang kuat. Legitimasi perusahaan bergantung sebagian pada kehormatan manajernya.

Menurut Jensen & Meckling (1976), ketika hubungan antara pemegang saham dan manajer suatu perusahaan sesuai dengan definisi hubungan murni

agens, bukan suatu hal yang mengejutkan bahwa isu terkait “pemisahan kepemilikan dan pengendalian” dalam penyebaran kepemilikan perusahaan modern merupakan sesuatu yang lekat dengan masalah umum keagenan. Masalah keagenan didefinisikan sebagai pertentangan kepentingan yang timbul antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Pertentangan ini dapat muncul jika manajemen memiliki kepentingan lain seperti keinginan untuk memutarbalikkan informasi keuangan agar terlihat baik sementara kinerja perusahaan sedang memburuk. Pada sisi lain, pemegang saham selaku pengguna informasi keuangan tersebut berisiko untuk mengambil keputusan yang tidak tepat. Berdasarkan tanggung jawabnya, manajemen harusnya berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Namun dalam pelaksanaannya, manajer belum tentu berperilaku seperti yang diharapkan pemilik perusahaan.

Manajemen cenderung melakukan intervensi terhadap informasi akuntansi karena mungkin saja mereka akan mendapatkan insentif jika kinerja perusahaan terlihat baik. Akan tetapi, tidak sedikit juga manajemen yang mengimprovisasikan transparansi akuntansi dengan mempekerjakan auditor profesional seperti Big4. Kekuasaan CEO yang paling kuat dapat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengambilan keputusan. Pada beberapa perusahaan, CEO memegang peranan penting sebagai pengambil keputusan utama. Sementara di perusahaan lain, keputusan lebih tepatnya diambil berdasarkan diskusi antar eksekutif puncak. Keputusan manajerial bisa ya atau tidak berpengaruh terhadap hasil perusahaan, tetapi jika hal itu mempengaruhi maka karakter eksekutif dan variabel organisasi dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Adams et al. (2005) kita perlu mengukur kapasitas kuasa pengambilan keputusan yang terkonsentrasi di tangan CEO. Mungkin saja orang lain dengan kedudukan manajerial puncak turut

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan CEO tersebut. Semakin tinggi jumlah dari keputusan-keputusan yang relevan, maka kekuasaan CEO cenderung semakin lemah. Jika demikian, pada dasarnya kita hanya berfokus pada kekuasaan struktural, terutama kekuatan CEO yang lebih dibandingkan jajaran direksi dan eksekutif puncak lainnya dikarenakan kepemilikan saham, gelar, status sebagai pendiri, dan status sebagai orang dalam jajaran tersebut.

Perusahaan dengan kekuasaan CEO yang kuat cenderung berdampak pada keputusan pelaporan keuangan yang signifikan, pada penelitian ini penulis mengukur dampak tersebut terhadap pemilihan auditor. Khususnya kecenderungan perusahaan dengan kekuasaan CEO yang lebih untuk memilih auditor internasional seperti Big4 sebagai sinyal untuk menyediakan kualitas pelaporan keuangan yang baik dengan maksud mengurangi risiko asimetri informasi. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam rangka melindungi reputasi dan munculnya risiko litigasi yang timbul akibat kegagalan audit, auditor Big4 menyajikan pengawasan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non Big4 DeAngelo (1981).

Prespektif yang berbeda muncul dengan menyatakan bahwa perusahaan dengan CEO kuat mungkin enggan menggunakan jasa auditor Big4 untuk meningkatkan kualitas transparansi pelaporan keuangan karena CEO bisa saja mengejar insentif untuk memutarbalikkan informasi akuntansi terkait kinerja perusahaan yang buruk agar dapat mengelabui pihak prinsipal, dalam hal ini yang dimaksud ialah pihak prinsipal selain CEO yang juga memiliki saham perusahaan. Akan tetapi di sisi lain, tidak semua perusahaan dengan CEO kuat enggan menggunakan jasa auditor internasional seperti Big4 karena kemungkinan terdapat insentif bagi CEO jika mampu menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan jasa Big4. Pada penelitian Liu dan Jirapon (2010)

menunjukkan pemegang saham signifikan melakukan pertimbangan kontrak terhadap kekuasaan CEO. Mereka meneliti pengaruh kekuasaan CEO terhadap tingkat obligasi dan imbal hasil. Adams et al. (2005) juga melakukan eksplorasi mengenai dampak dari kekuasaan CEO terhadap volatilitas kinerja perusahaan. Adams berasumsi bahwa CEO yang kuat cenderung membagi kekuasaannya dengan eksekutif puncak lainnya yang memegang peran sebagai penasihat penting dan melakukan pengawasan pada pengambilan keputusan perusahaan. Bukti empirisnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara volatilitas kinerja perusahaan dengan derajat kekuasaan CEO cenderung meningkatkan keputusan yang keliru.

Dengan menganut *two-tier system*, idealnya pemilihan auditor dilakukan oleh Komite audit dan dewan komisaris selaku dewan pengawas, namun pada praktiknya beberapa perusahaan di Indonesia memberi wewenang kepada direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik. Dengan peran direksi yang memilih KAP mungkin saja menimbulkan konflik kepentingan, terlebih lagi jika direksi memiliki kepemilikan saham atas perusahaan yang dipimpin. Jasa audit sebenarnya dibutuhkan ketika permintaan akan pengawasan meningkat karena kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, namun jika direksi juga menjadi pemilik saham dari perusahaan tersebut maka kecenderungan pengurangan pengawasan terhadap manajemen bisa saja terjadi. Oleh karena itu jika kekuasaan semakin kuat manajemen bisa saja memilih auditor non Big 4.

Dengan berbagai argumen di atas, penulis melakukan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zenghui Liu et al. (2015) yang menguji pengaruh kekuasaan CEO terhadap pemilihan auditor seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai hubungan dua variabel tersebut dengan menambahkan variabel bebas

lain, yakni delegasi. Pada studi empiris kali ini, penulis melakukan penelitian terhadap kekuasaan CEO yang diproksikan oleh kekuasaan struktural dan kekuasaan kepemilikan serta pengaruh delegasi terhadap pemilihan auditor independen. Kekuasaan dianggap lebih kuat jika CEO memiliki kekuasaan struktural serta kepemilikan saham terhadap perusahaan yang dijalankan, dan sebaliknya. Kemudian penulis berfokus terhadap efek dari kekuasaan CEO yang kuat cenderung memilih auditor Big4. Penelitian yang mengkaji mengenai kekuasaan CEO terhadap pemilihan auditor masih jarang dilakukan di dalam negeri, untuk itu penulis meneliti pengaruh variabel tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan dengan kekuasaan CEO yang lebih cenderung untuk memilih auditor internasional seperti Big4 sebagai sinyal untuk menyediakan kualitas pelaporan keuangan yang baik, hal tersebut dilakukan demi mengurangi risiko asimetri informasi. Fan & Wong (2005) berpendapat bahwa perusahaan lebih mungkin untuk menyewa auditor ternama ketika struktur kepemilikan perusahaan menunjukkan konflik keagenan. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam rangka melindungi reputasi dan munculnya risiko litigasi yang timbul akibat kegagalan audit, auditor Big4 menyajikan pengawasan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor Non Big4 DeAngelo (1981). Kemudian saat merumuskan penelitian ini, penulis melihat terdapat variabel lain yang menarik untuk dijadikan variabel bebas yaitu delegasi. Delegasi wewenang penunjukan auditor independen diberikan kepada dewan komisaris atau direksi. Wardhani (2006) menyebutkan bahwa direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek

maupun jangka panjang, serta peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dari kebijakan direksi. Pemilihan auditor merupakan suatu keputusan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan, dengan didukung oleh argumen Wardhani (2006) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara dewan komisaris dan direksi terhadap pemilihan auditor jika dilihat dari dua fungsi yang berbeda. Penelitian ini juga didukung dengan memperhatikan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, kinerja perusahaan dengan *return on assets*. Dengan uraian tersebut, penulis menyajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kekuasaan CEO yang kuat berpengaruh terhadap pemilihan auditor Big4?
2. Apakah delegasi wewenang kepada dewan komisaris berpengaruh terhadap pemilihan auditor Big4?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor Big4?
4. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor Big4?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan berbagai penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kekuasaan CEO yang kuat terhadap pemilihan auditor Big4.
2. Untuk menguji pengaruh delegasi wewenang dewan komisaris terhadap pemilihan auditor Big4.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor Big4.

4. Untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap pemilihan auditor Big4.

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pemegang saham untuk melihat perilaku CEO di Indonesia terhadap pemilihan auditor. Kemudian penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi regulator dalam memberikan pandangan tugas penunjukkan auditor. Jika akhirnya hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara delegasi oleh Dewan komisaris dengan pemilihan auditor maka sebaiknya regulator menetapkan idealnya suatu perusahaan tidak mendelegasikan penunjukkan auditor independen kepada manajemen karena manajemen merupakan pelaksana. Dewan komisaris dengan bantuan komite audit lah yang sebaiknya melakukan penunjukkan auditor independen sebagai wujud tugas pengawasan.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I, Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kontribusi Penelitian serta Sistematika Penelitian.

BAB II, Berisi Landasan Teori yang menjadi acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan dasar dari analisis yang diambil dari berbagai literatur, ringkasan Penelitian Terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis, Model Analisis, serta Kerangka Berpikir.

BAB III, Metode Penelitian berisi cara-cara meneliti dengan penguraian variabel penelitian dan Definisi Variabel, Kriteria Sampel, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan merupakan bab inti pada laporan penelitian ini. Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi hasil analisis pembahasan objek penelitian.

BAB V, Penutup, berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan dan didasarkan atas hasil analisis. Pada bab ini juga berisi pembahasan dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian, maupun bagi penelitian berikutnya.

©UKDW

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis, serta hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari total 160 perusahaan manufaktur dalam periode penelitian tahun 2006-2015 yang terdaftar di BEI, sebanyak 148 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan jumlah 1170 data yang tersedia. Setelah dilakukan seleksi data *outliers*, sebanyak 1160 data yang diolah dalam penelitian ini. Dari total tersebut, terdapat 452 perusahaan yang menggunakan auditor Big4 dan 708 perusahaan sisanya menggunakan auditor Non Big4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 39% perusahaan yang menjadi sampel penelitian memilih auditor berkualitas dalam hal ini Big4 sebagai auditor mereka.

H1 dalam penelitian ini ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan CEO tidak berpengaruh dalam pemilihan auditor Big4. H2 memiliki pengaruh positif artinya delegasi wewenang kepada dewan komisaris berpengaruh terhadap pemilihan auditor Big4. Hasil uji H3 dan H4 dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh positif yang artinya jika ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor Big4.

Melalui penelitian ini dapat diamati bahwa di Indonesia, CEO atau dengan kata lain Direktur Utama masih enggan dalam memilih auditor berkualitas sebagai auditor independen perusahaannya. Hal ini mungkin menjadi suatu kenyamanan bagi mayoritas perusahaan di Indonesia untuk memilih auditor Non Big4 sebagai sinyal untuk menyembunyikan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris (wakil pihak prinsipal) cukup baik dengan menunjuk auditor Big4 dibandingkan Non Big4. Sementara itu Dewan Direksi selaku pihak agen justru cenderung memilih auditor Non Big4.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

Proksi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari kekuasaan struktural dan kekuasaan kepemilikan, serta distribusi dari CEO dengan dua kekuasaan yang dimiliki dibandingkan CEO dengan hanya satu kekuasaan menjadi tidak proporsional. Sulitnya menentukan proksi yang objektif untuk variabel kekuasaan CEO menjadi keterbatasan penelitian.

Selain itu, sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, oleh sebab itu beberapa sampel harus dikeluarkan karena beberapa data yang diperoleh dari www.idx.co.id kurang lengkap.

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitiannya tidak mencerminkan generalisasi dari perusahaan yang *listing* di BEI.

5.3. Saran

Beberapa keterbatasan di atas mempengaruhi hasil penelitian dan dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya. Kekuasaan CEO pada penelitian ini menggunakan proksi kekuasaan struktural dan kekuasaan kepemilikan, kemudian dikategorikan dengan menggunakan variabel dummy. Untuk penelitian ke depan

sebaiknya menggunakan proksi lain seperti gaji, sehingga pengukuran kekuasaan CEO jadi lebih kuat.

Saran bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan kriteria perusahaan yang mengalami kesulitan finansial / kinerja keuangan yang buruk untuk membuktikan pengaruh jika perusahaan memiliki kesulitan finansial, manajemen cenderung memilih auditor Non Big4 atau tidak untuk menghindari transparansi informasi kesulitan yang dialami.

Selanjutnya, penelitian ini lebih baik tidak hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur. Penelitian berikutnya lebih baik menambahkan sampel pada perusahaan sektor lain agar variabilitas data yang dimiliki juga lebih banyak, serta variabel bebas yang kuat juga perlu ditambahkan untuk mendukung penelitian selanjutnya.

Saran juga ditujukan bagi regulator agar dengan segera menetapkan pihak yang berwenang dalam melakukan penunjukan auditor independen agar dapat mengurangi terjadinya risiko *agency problem* atau kecurangan lainnya yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams R.B, Almeida H & Ferreira D. (2005). Powerful CEOs and their impact on corporate performance. *Review of Financial Studies* 18(4):1403–1432.
- Darmadi, S. (2010). Board Diversity and Firm Performance; The Indonesian evidence. *Munich Personal RePEc Archive*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics* 3: 183- 199.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2005). Do external auditors perform a corporate governance role in emerging markets? Evidence from East Asia. *Journal of Accounting Research*, 43(1), 35-72.
- Finkelstein S. (1992). Power in top management teams: Dimensions, measurement, and validation. *Academy of Management Journal* 35: 505–538.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen M., Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, pp. 305-360.
- Liu Y & Jiraporn, P. (2010). The impact of CEO power on bond ratings and yields. *Journal of Empirical Finance* 17:744–762.
- Liu Z, Ouyang Bo & Sun X. 2015. CEO Power and Auditor Choice. *International Journal of Finance & Banking Studies*. Vol.4, pp. 45-51.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Lembaran Negara RI Tahun 1995, No.64. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Tien C, Chen CN & Chuang CM. (2013). A Study of CEO Power, Pay Structure, and Firm Performance. *Journal of Management & Organization*: 424-453.
- Trisnawati, I. (2015). Faktor Determinan Pemilihan Auditor Eksternal yang Berkualitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 17, hlm. 112-124
- Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 4, hal 95-114

<http://www.idx.co.id>, diakses pada bulan Desember 2016 dan Januari 2017.

<http://www.ipotnews.co.id>, diakses pada bulan Desember 2016 dan Januari 2017